

HUBUNGAN KEHAMILAN IBU USIA DINI DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAMBULUNG KABUPATEN BARITO TIMUR

DETERMINE THE RELATIONSHIP BETWEEN YOUNG MOTHERS PREGNANCY AND THE INCIDENCE OF STUNTING IN CHILDREN UNDER FIVE IN THE WORKING AREA OF BAMBULUNG PUBLIC HEALTH CENTER, EAST BARITO REGENCY

Jeane Nadya Handriani¹, I Gde Hary Eka Adnyana¹, Syamsul Arifin^{1,2*}

¹Program studi Kedokteran Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

²Program studi Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia.
e-mail*: syamsularifin82@yahoo.co.id

(Naskah diterima: 20 Desember 2022. Disetujui: 30 September 2023)

Abstrak. Prevalensi balita stunting di Kalimantan Tengah adalah 27,7%, dimana Kabupaten Barito Timur berada pada posisi tertinggi kedua dengan prevalensi sebesar 33,7%. Hal ini menjadikan Kabupaten Barito Timur salah satu prioritas sasaran pemerintah dalam menanggulangi tingginya kejadian stunting di Kalimantan Tengah. Kecamatan yang menjadi prioritas utama pemerintah Kabupaten Barito Timur dalam melakukan intervensi kejadian stunting adalah Kecamatan Pematang Karau. Mengetahui hubungan antara kehamilan ibu usia dini dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bambulung Kabupaten Barito Timur. Penelitian ini menggunakan metode observasi analitik menggunakan *case control*. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*. Pada penelitian ini digunakan 30 balita stunting sebagai kelompok kasus dan 30 balita tidak stunting sebagai kelompok kontrol. Dimana terdapat 25 (41,70%) responden ibu hamil pada usia dini (<20 tahun) pada kelompok kasus sebanyak 18 (30,00%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 7 (11,70%). Kemudian, kehamilan ibu tidak usia dini berjumlah 35 (58,30%) responden yang terdiri dari 12 (20,00%) responden dari kelompok kasus dan sebanyak 23 (38,30%) dari kelompok kontrol. Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $p=0,009(p<0,05)$, nilai $OR=4,929$, $CI\ 95\%=1,612-15,071$. Terdapat hubungan yang signifikan antara kehamilan ibu usia dini dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bambulung Kabupaten Barito Timur dan kehamilan ibu usia dini berisiko 4,929 kali lebih besar terhadap kejadian stunting pada balita dibandingkan ibu yang tidak hamil usia dini.

Kata kunci: Kehamilan ibu usia dini, Stunting

Abstract. The prevalence of stunting under five in Central Kalimantan is, 27,7%, where East Barito Regency is in the second highest position with 33,7%. This makes East Barito Regency one of government's priority targets in tackling the high incidence of stunting in Central Kalimantan. The sub-district that is the main priority of the East Barito Regency government in intervening stunting events is Pematang Karau District. This study aims to determine the relationship between young mothers pregnancy and the incidence of stunting in children under five in the working area of Bambulung Public Health Center, East Barito Regency. This research uses analytical observation method using case control. Sampling was done by purposive sampling method. The statistical test used is the chi-square test. In this study, 39 stunted toddlers were used as the case group and 30 non-stunted toddlers as the control group. Where there are 25 (41,70%) respondents of young mothers pregnancy at an early age (<20 years) in the case group as many as 18 (30,00%) and in the control group as many as 7 (11,70%). Then, non-young mother's pregnancy 35 (58,30%) respondent consisting of 12 (20,00%) respondents from the case group and as many as 23 (38,30%) from the control group. The result of the chi-square test obtained $p=0,009$, $OR=4,929$, $CI\ 95\%=1,612-15,071$. There is a significant relationship between young mothers pregnancy and the incidence of stunting in children under five in the working area of the Bambulung Public Health Center, East Barito Regency and early pregnancy risks of 4,929 times greater risk of stunting in children under five compared to early age mothers.

Keywords : Young mothers pregnancy, stunting



PENDAHULUAN

Stunting adalah salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia.¹ Pada tahun 2020, hasil survei yang dilakukan UNICEF terdapat sekitar 150,8 juta balita atau 22,8% dari jumlah balita di dunia mengalami stunting.² Dari balita di dunia yang mengalami stunting, lebih dari setengah balita stunting berasal dari Asia (55%). Sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika.³ Berdasarkan data yang dikumpulkan World Health Organization (WHO) mengenai stunting, Indonesia adalah negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di Asia Tenggara.³ Rata-rata balita di Indonesia yang mengalami stunting tahun 2010-2020 adalah 36,4%.⁴ Berdasarkan SSGI 2021, prevalensi nasional balita stunting sebesar 24,4%.⁷ Angka tersebut menjadikan Indonesia peringkat 108 dari 132 negara dengan angka stunting terendah.⁵

Prevalensi balita stunting di Kalimantan Tengah adalah 27,7%, dimana Kabupaten Barito Timur berada pada posisi tertinggi kedua dengan jumlah 33,7%.⁷ Hal ini menjadikan Kabupaten Barito Timur salah satu prioritas sasaran pemerintah dalam menanggulangi tingginya kejadian stunting di Kalimantan Tengah.⁴ Kecamatan yang menjadi prioritas utama pemerintah Kabupaten Barito Timur dalam melakukan intervensi kejadian stunting adalah Kecamatan Pematang Karau.⁶ Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Bambulung Kecamatan Pematang Karau, kejadian stunting di wilayah ini pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan, tetapi meningkat kembali pada tahun 2022.⁶ Pada tahun 2019 dilaporkan anak stunting berjumlah 135 orang, dengan jumlah kasus anak sangat pendek adalah 55 kasus dan kasus anak pendek adalah 80 kasus.⁶ Selanjutnya pada tahun 2020 dan 2021 kejadian stunting di kecamatan ini mengalami penurunan dengan jumlah stunting pada tahun 2020 adalah 63 kasus dan pada tahun 2021 berjumlah 48 kasus.⁶

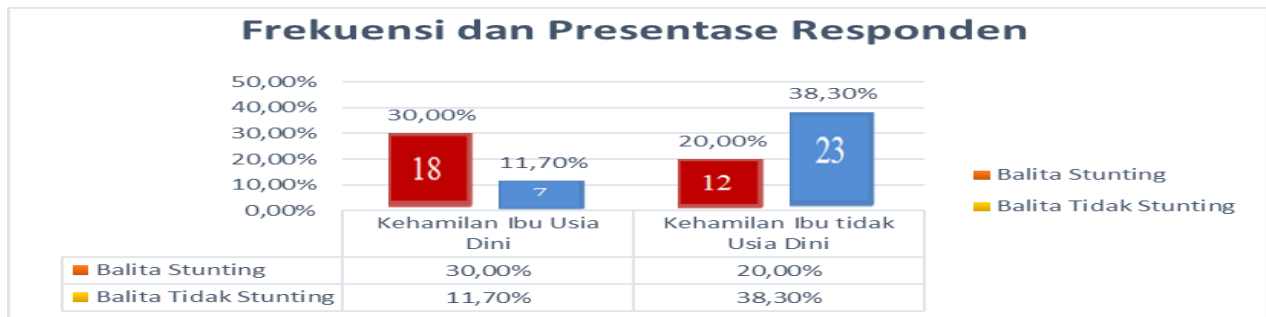
Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan kehamilan ibu usia dini dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bambulung Kabupaten Barito Timur yang berdasarkan paparan di atas, kecamatan ini adalah daerah prioritas intervensi anak stunting di Kabupaten Barito Timur.⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain *case control*.³⁹ Desain *case control* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh faktor resiko tertentu mempengaruhi timbulnya penyakit tertentu.⁴⁰ Penggunaan desain *case control* sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan kehamilan ibu usia dini dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bambulung Kabupaten Barito Timur. Penelitian ini diperlukan instrumen penelitian untuk pengumpulan data dalam pada saat melakukan penelitian.⁴⁰ Alat yang digunakan untuk pada penelitian ini yaitu kuesioner, lembar *informed consent*, *microtise staturmeter*, dan alat ukur panjang badan. Analisis yang digunakan untuk membuktikan adakah hubungan kehamilan ibu usia dini dengan kejadian stunting dilakukan dengan uji *Chi Square* dan untuk menilai besarnya pengaruh faktor resiko kehamilan ibu usia dini terhadap kejadian stunting dilihat dengan *Odds Ratio* (OR) dengan menghitung nilai *Confidant Interval* (CI) 95%. Uji statistik *Chi Square* ($\alpha = 0,05$) memiliki tingkat kepercayaan sebesar 95% dengan nilai *p* sebesar 5% atau 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan distribusi responden pada kelompok kasus dan kelompok kontrol berdasarkan kehamilan ibu usia dini dan kehamilan ibu tidak usia dini. Berikut hasil analisis univariat. Pada penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bambulung Kabupaten Barito Timur, diketahui pada kelompok balita stunting terdapat 18 (30,00%) ibu hamil pada usia dini dan 12 (20,00%) ibu hamil tidak pada usia dini. Sedangkan pada kelompok balita tidak stunting terdapat 7 (11,70%) ibu hamil usia dini dan 23 (38,30%) ibu tidak hamil pada usia dini. Dari data distribusi ini menggambarkan bahwa paling banyak kehamilan ibu usia dini terdapat pada kelompok kasus. Sedangkan untuk kategori kehamilan ibu tidak usia dini paling banyak pada kelompok kontrol.



Gambar 1. Distribusi Responden Kelompok Kasus dan kelompok Kontrol berdasarkan Kehamilan Ibu Usia Dini Wilayah di Kerja Puskesmas Bambulung

Tabel 5.3 Analisis Hubungan Kehamilan Ibu Usia Dini dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bambulung Kabupaten Barito Timur

Variabel	Balita Stunting				P	OR	CI 95%
	Kasus		Kontrol				
	N	%	N	%			
Kehamilan Ibu Usia Dini	18	60,0	7	23,3	0,009	4,929	1,612-15,071
Kehamilan Ibu tidak Usia Dini	12	40,0	23	76,7			
Total	30	100,0	30	100,0			

Pada kelompok kasus terdapat sebanyak 18 (60%) balita stunting dengan ibu yang hamil pada usia dini dan 12 (40%) balita dengan ibu tidak hamil pada usia dini. Sedangkan pada kelompok kontrol diketahui sebanyak 7 (23,3%) balita tidak stunting dengan ibu yang hamil pada usia dini dan 23 (76,6%) balita tidak stunting dengan ibu tidak hamil pada usia dini. Dimana nilai probabilitas (nilai p) sebesar 0,009 yang menunjukkan probabilitas $< level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Hasil penelitian yang telah dilakukan menggambarkan adanya hubungan signifikan kehamilan ibu usia dini dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bambulung Kabupaten Barito Timur. Pada penelitian ini juga diperoleh nilai *Odd Ratio* sebesar 4,929 dan berada dalam interval 1,612-15,071. Hal ini menggambarkan balita yang berasal dari ibu yang hamil saat usia dini (<20 tahun) memiliki resiko sebesar 4,929 kali lebih tinggi menderita stunting dibandingkan pada ibu yang tidak hamil usia dini.

Wilayah kerja Puskesmas Bambulung merupakan wilayah dengan kejadian stunting tertinggi di Kabupaten Barito Timur pada tahun 2021 dengan persentase 22,76%.⁵ Data Puskesmas Bambulung Kabupaten Barito Timur mencatat balita yang menderita stunting sebanyak 73 balita.⁷ Berdasarkan hasil analisis univariat, dari kelompok kasus diketahui bahwa balita dengan ibu yang hamil pada usia dini (60,00%) dan balita dengan ibu tidak hamil pada usia dini (40,00%). Kemudian, analisis bivariat dari penelitian ini membuktikan bahwa adanya hubungan kehamilan ibu usia dini dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bambulung dengan nilai p sebesar 0,009 dan nilai OR 4,929. Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bambulung sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dinda Dewi pada Tahun 2019 yang menunjukkan bahwa jumlah balita yang menderita stunting memiliki ibu yang hamil pada usia dini lebih besar dari balita dengan ibu yang tidak hamil usia dini. Dimana terdapat 19 dari 28 balita yang menderita stunting berasal dari ibu yang hamil usia dini.¹⁴

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Mirna Sari dkk yang menunjukkan bahwa dari 77 responden ibu dengan riwayat usia beresiko saat hamil, terdapat 49 responden (64,5%) memiliki balita stunting, yang terdiri dari 31 ibu yang berusia < 20 tahun dan 18 ibu yang berusia > 35 tahun. Dimana balita pendek sebanyak 26 (34,2%) dan balita sangat pendek 23 (30,3%). Nilai korelasi Spearman sebesar 0,001 pada taraf signifikansi 1%. Artinya terdapat hubungan antara usia ibu saat hamil dengan kejadian stunting pada balita 24-59 bulan.⁴²

Kehamilan ibu usia dini terbukti berhubungan terhadap kejadian stunting pada balita. Pada kehamilan ibu usia dini, janin tidak mendapatkan nutrisi dengan baik karena pengaruh belum matangnya organ reproduksi yang menyebabkan aliran darah ke serviks dan uterus tidak optimal.¹³ Pada penelitian ini menunjukkan penyakit yang banyak dialami saat hamil adalah anemia dan preeklamsia. Dari 26 ibu yang hamil pada usia dini, terdapat 21 ibu

mengalami anemia saat hamil yang terdiri dari 14 ibu dengan balita stunting dan 7 ibu dengan balita tidak stunting. Dari informasi yang didapatkan saat melakukan wawancara, untuk asupan makanan dan suplemen selama hamil dikonsumsi sesuai yang telah diberikan dokter atau bidan saat melakukan pemeriksaan rutin. Kejadian Anemia menggambarkan kebutuhan nutrisi janin dan ibu saat hamil tidak terpenuhi, dimana ibu yang hamil saat usia dini banyak yang masih dalam masa pertumbuhan.¹³ Hal ini menyebabkan terjadinya perebutan zat gizi yang dibutuhkan untuk metabolisme ibu dan perkembangan anak dalam kandungan.¹⁵

Ibu yang hamil usia dini cenderung memiliki kemampuan pola asuh yang kurang baik terhadap anak dikarenakan pengetahuan dalam pemenuhan kebutuhan asupan makan anak maupun pemantauan kesehatan anak. Ibu yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam pola asuh anak cenderung memilih bahan makanan yang lebih baik dalam kualitas maupun kuantitas untuk keluarganya, terutama untuk anak yang masih dalam proses pertumbuhan.³¹ Kurangnya asupan nutrisi yang diberikan dapat menyebabkan anak menderita penyakit infeksi.³⁵ Anak yang menderita penyakit infeksi akan meningkatkan kebutuhan nutrisi dan apabila tidak terpenuhi dengan baik dapat menyebabkan masalah gizi yang dapat berpotensi menderita stunting.^{35,36} Asupan nutrisi sangat penting bagi pertumbuhan.

Jenis nutrisi yang menjadi faktor risiko terjadinya stunting dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu zat gizi makro dan zat gizi mikro.³⁷ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atikah Ayu dkk asupan zat gizi makro yang paling berpengaruh terhadap kejadian stunting adalah asupan protein, sedangkan asupan zat gizi mikro yang paling mempengaruhi kejadian stunting adalah asupan kalsium, zink, dan zat besi.⁴¹ Protein berfungsi sebagai penyedia energi dan memiliki fungsi esensial untuk menjamin pertumbuhan normal. Protein mengatur kerja enzim dalam tubuh, sehingga protein juga berfungsi sebagai zat pengatur dan pemelihara netralitas tubuh, pembentuk antibodi, dan pengangkut zat-zat gizi. Kemudian, zat besi dibutuhkan dalam tubuh sebagai alat angkut oksigen dari paru-paru ke jaringan tubuh dan sebagai bagian terpadu berbagai reaksi enzim di dalam jaringan tubuh. Untuk menunjang pertumbuhan anak, diperlukan asupan zink dan kalsium yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh pada proses pertumbuhan tulang dan metabolisme tubuh. Kekurangan zink dapat mengganggu fungsi kelenjar tiroid dan laju metabolisme, serta gangguan nafsu makan.⁴² Hal ini dapat menyebabkan seorang anak mengalami masalah gizi yang selanjutnya berpotensi mengalami stunting.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian mengenai hubungan kehamilan ibu usia dini dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bambulung Kabupaten Barito Timur tahun 2022, maka ditarik kesimpulan terdapat kejadian kehamilan ibu usia dini (41,70%) yang terdiri dari kelompok kasus (30,00%) dan kelompok kontrol (11,70%), sedangkan untuk kejadian kehamilan ibu tidak usia dini (58,30%) yang terdiri dari kelompok kasus (20,00%) dan kelompok kontrol (38,30%). Terdapat hubungan kehamilan ibu usia dini dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bambulung dengan nilai $p=0,009$, $OR = 4,929$, dan nilai $CI 95\% = 1,612-15,071$. Masyarakat dapat berperan aktif dalam melakukan pencegahan terjadinya kehamilan ibu usia dini berkaitan dengan dampak dan risiko yang akan didapatkan, terutama dampak kesehatan bagi ibu dan anak yang terjadi akibat kehamilan ibu pada usia dini. Selanjutnya, untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang menyebabkan terjadinya kejadian stunting pada balita selain kehamilan ibu pada usia dini. Faktor lain yang dapat diteliti untuk mengetahui hubungan dengan kejadian stunting diantaranya riwayat penyakit infeksi, BBLR, asupan makanan balita, ketahanan pangan keluarga, pola asuh, sanitasi lingkungan, dan pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. TNP2K 2017. 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting) Volume 2. Jakarta: TNP2K; 2017.
2. BAPPENAS 2020. Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam rangka 1000 Hari Pertama Kehidupan. Jakarta: BAPPENAS; 2020.
3. KPPPA RI. Profil Anak Indonesia Tahun 2018. Jakarta : KPPPA; 2018.
4. SUSENAS 2020. Sepuluh Provinsi dengan Pernikahan Perempuan Usia Dini Tertinggi. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 20

5. KEMENKES RI. Buletin Stunting Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
6. UPTD Puskesmas Bambulung. Balita Stunting Wilayah Kerja Puskesmas Bambulung 2019-2021. Pematang Karau Data UPTD Puskesmas Bambulung; 2021.
7. SSGI 2021. Prevalensi Balita Stunted berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah. Jakarta : Balitbangkes; 2021.
8. UNICEF, BAPPENAS. sDG untuk Anak-Anak di Indonesia : Profil Singkat Provinsi Kalimantan Tengah. Jakarta: BAPENNAS; 2020.
9. BPSD Kabupaten Barito Timur. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Barito Timur 2021. Tamiang Layang: BPDS Kab. Bartim; 2021.
10. Dinas Kominfoantik Kabupaten Barito Timur. Statistik Sektorial Kabupaten Barito Timur 2021. Tamiang Layang: Diskominfoantik; 2021.
11. Azizah DS, Ikit NW, Prasanti A. Hubungan antar Kehamilan Usia Dini dengan Kejadian Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata. Purwokerto: Viva Medika 2011 : 4(7); 89-95. doi: 213/185.10.35960
12. Malka, Musni, Sitti Fatimah. Kehamilan Dini, Antenatal Care, Asi Eksklusif, dan Pengetahuan Gizi terhadap Stunting pada Balita. Kabupaten Bone: Jurnal Kebidanan 2021; 7(1): 59-64. doi : <https://doi.org/10.26714/jk.10.2.2021.141-148>
13. Catur EP, Siti MWD, Baiq N. Hamil Usia Muda dan Stunting pada Balita Usia 12-59 bulan di Kabupaten Lombok Timur. Semarang: Jurnal Kebidanan 2021; 10(2):141-148. doi : 10.26714/jk.10.2.2021.141-148
14. Fitri, L. Hubungan BBLR Dan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Lima Puluh. Pekanbaru: Jurnal Kesehatan 2018; 3(13): 117-127. doi: <http://dx.doi.org/10.22216/jen.v3i1.1767>
15. PERMENKES RI No. 2 Tahun 2020. Standar Antropometri Anak. Jakarta : KEMENKES RI; 2020.
16. Brosens I, Muter J, Gargett, CE, Uttemans P. Clinical Opinion The Impact Of Uterine Immaturity On Obstetrical. New York : Journal of Obstet 2017; 546–555. doi: 10.30595-2.5656
17. UNICEF. Who & World Bank : Levels and Trends in Child Malnutrition. Jakarta: UNICEF; 2018.
18. Dewi DA. Hubungan Ibu Usia Dini Saat Melahirkan Dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia Batita 11-36 Bulan [SKRIPSI]. Palangka Raya: Fakultas Kedokteran Univesitas Palangkaraya; 2019.
19. Akombi BJ. Stunting, Wasting And Underweight In Sub-Saharan Africa : A Systematic Review. Clifton Park: Public Health 2017 ; 14:1–18. doi: 10.4324/9780429287213-2
20. Singh A, Upadhyay AK, Kumar K. Birth Size, Stunting And Recovery From Stunting In Andhra Pradesh, India : Evidence From The Young Lives Study. India: Child Health Journal 2017; 21: 492–508. doi: 10.1007/s10995-016-2132-8